

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGEL

(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2016-2018)

Trimas Adi Safitri¹ Eko Hariyanto²

Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2}

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of financial stability, external pressure, financial target, nature of industry and rasionalization on financial statement fraud. Sample used was 26 companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 3 years observation. The type of data used is secondary data. The data is in the form of annual report of companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2016 – 2018. Hypothesis testing is conducted using logistic regression method with SPSS 23 software. This study was conducted using the Binary Logistic analysis method.

The result showed that the variables of financial stability has a negative effect on financial statement fraud, external pressure and financial target has a positive effect on financial statement fraud. But this study does not prove the positive influence of the nature of industry and rasionalization variables. From those result it can be concluded that there are 2 variables that have positive effect, 1 variable that have negative effect, influence and 2 variables that do not have a positive effect on financial statement fraud.

Keyword : *financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, rasionalization.*

PENDAHULUAN

Menurut *Association of certified Fraud Examiner (ACFE)* tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu dan entitas. Manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas akan berpengaruh kepada persaingan bisnis yang kurang sehat dan efisien. Sehingga dengan adanya persaingan ini akan menghalalkan segala cara agar bisnisnya dapat bersaing sehingga timbulah suatu kecurangan. Padahal meskipun dalam kondisi kritis para pelaku bisnis harus menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan relevan tanpa adanya suatu manipulasi laporan keuangan (Elder, 2007). *Association of certified Fraud Examiner (ACFE,2000)* mengemukakan bahwa 83% kasus *fraud* yang terjadi dilakukan oleh pemilik perusahaan atau dewan komisaris. Selain itu Erns & Young juga mengemukakan lebih dari setengah pelaku bisnis dilakukan oleh manajemen. Perilaku kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer biasanya bertujuan untuk melebih-lebihkan hasil yang diperoleh

agar labanya terlihat baik sehingga kondisi keuangan perusahaan terlihat baik di mata publik. Kondisi laporan keuangan yang biasa biasanya terindikasi terjadinya *fraud*. Ada juga istilah lain yang sering kali dipergunakan untuk menggambarkan suatu jenis *fraud*, yakni kejahatan kerah putih atau *white – collar*. Hal ini akan mengindikasikan adanya pengendalian internal yang lemah di dalam manajemen. Namun kasus salah saji ini belum tentu masalah kecurangan. Tetapi resiko kemungkinan kecurangan yang merugikan perusahaan tetaplah ada (Tuanakotta, 2010). Cressey (1953) mengungkapkan konsep segitiga kecurangan yang selanjutnya disebut *fraud triangle*. Konsep *Triangle* diperkenalkan pada SAS No.99, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.

Tujuan ditetapkan SAS No.99 tentang *Consideration of fraud in a Financial statement* audit yaitu meningkatkan kinerja auditor agar dapat melihat dan menilai adanya risiko kecurangan didalam perusahaan tersebut. Pada *fraud triangle* disebutkan bahwa tiga kondisi umum yang menyebabkan kecurangan itu *pressure, opportunity, dan rationalization* selalu hadir pada situasi *fraud* (Buchholz, 2012). Tiga kondisi tersebut sangat berpotensi untuk melakukan *fraud* di semua sektor serta mengindikasikan kasus - kasus kecurangan. Kasus mengenai kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia yaitu PT. Garuda Indonesia yang terdapat kejanggalan laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp 11,33 milyar (asumsi kurs Rp 14.000 per Dolar AS). Angka ini melonjak tajam disbanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Hal ini menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat). Menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT. Mahata Aero sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan (Hartomo, 2018). Pada bulan mei 2015, Toshiba mengejutkan seluruh dunia saat menyatakan bahwa perusahaannya tengah melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba 3 tahun terakhir. Krisis tersebut juga melanda usaha Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1,22 milyar dolar amerika (Sari, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Muyaningsih dan Merawati (2018). Perbedaan penelitian ini

dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita Mulyaningsih dan Luh Komang Merawati yaitu pada perusahaan, pengukuran dan tahun penelitian. Yang pertama, dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih dan Merawati (2018) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selanjutnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada 7 variabel yaitu Kecurangan Laporan Keuangan, *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Targets*, *Nature of Industry*, *Rasionalization*. Dalam pengukuran yang dipakai di *rasionalization* yaitu *total accrual*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih dan Merawati (2018) variabel yang digunakan ada 8 variabel yaitu kecurangan laporan keuangan, Stabilitas keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Kondisi Industri, Effective Monitoring, Struktur Organisasi dan Pergantian Auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Keagenan

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu pemegang saham dan agen. Jika pemegang saham dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh pemegang saham. Pertentangan terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah pemegang saham untuk kepentingannya sendiri (Jensen & Meckling, 1976).

b. Teori *Fraud Triangles*

Menurut Cressey (1953) ketika di dalam suatu kelompok itu ada yang mendominasi maka yang mendominasi tersebut akan berpeluang besar untuk melakukan suatu pelanggaran dan setiap kelompok – kelompok yang memiliki kepentingan maka akan mengutamakan kepentingannya masing – masing sehingga dapat menyalahgunakan wewenangnya untuk melakukan suatu penipuan.

METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. *Financial Statemen Fraud (Y)*

Standar International tentang audit (ISA), khususnya ISA di Indonesia ISA 240 tanggung jawab auditor berkaitan dengan penipuan dalam audit laporan keuangan menyatakan “salah saji dalam laporan keuangan dapat timbul karena kesalahan dan penipuan adalah

apakah tindakan mendasar yang menghasilkan salah saji laporan keuangan disengaja atau tidak disengaja (Beneish, 1999). Pengukuran :

FSF = melihat laporan keuangan ada kecurangan atau tidak. Jika yang melakukan kecurangan di beri angka 1 dan yang tidak melakukan kecurangan beri angka 0. Jika Beneish M-Score lebih besar dari -2.22 dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan (*fraud*). Sedangkan jika Beneish M-Score lebih kecil dari -2.22 dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Untuk melihat laporan keuangan ada kecurangan atau tidak dapat dihitung dengan menggunakan model Beneish M-Score. Model ini menggunakan 8 variabel pengukuran yaitu :

Rasio Keuangan	Rumus
Days Sales in Receivable Index (DSRI)	$DSRI = \frac{Net\ receivables\ t / Sales\ t}{(Net\ Receivable\ t-1 / Sales\ t-1)}$
Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{[(Sales\ t-1 - CoGS\ t-1) / Sales\ t-1]}{[(Sales\ t - CoGS\ t) / Sales\ t]}$
Assets Quality Index (AQI)	$AQI = \frac{(TA\ t - (CA\ t + PPE\ t)) / TA\ t}{(TA\ t-1 - (Ca\ t-1 + PPE\ t-1)) / TA\ t-1}$
Sales Growht Index (SGI)	$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t-1}$
Depreciation Index (DEPI)	$DEPI = \frac{Depreciation\ t-1 / (PPE\ t-1 + Depreciation\ t-1)}{Depreciaton\ t / (PPE\ t + Depreciation\ t)}$
Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI)	$SGAI = \frac{(SG\&A\ Expense\ t / Sales\ t)}{(SG\&A\ Expense\ t-1 / Sales\ t-1)}$
Leverage Index (LEV)	$LEV = \frac{[Current\ Liabilities\ t + Long\ term\ Liabilities\ t / Total\ Asset\ t]}{[Current\ Liabilities\ t-1 + Long\ term\ Liabilities\ t-1 / Total\ Assets\ t-1]}$
Total Accruals to Total Assets (TATA)	$TATA = \frac{Net\ Income\ from\ Operation / CF\ from\ Iperation}{Total\ Asset}$

b. *Financial Stability* (X_1)

SAS No. 99 menunjukkan bahwa ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh kondisi operasi ekonomi, industri, atau entitas yang dihadapi manajer maka tekanan untuk melakukan *fraud* laporan keuangan.

Pengukuran :

$$AGROW = \frac{TotalAset_t - TotalAset_{t-1}}{TotalAset_t}$$

c. *External Pressure* (X₂)

Menurut SAS No. 99 adalah tekanan dari manajemen yang berlebih untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga.

Pengukuran :

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Financial Target* (X₄)

Yaitu tekanan dari *principal* untuk mencapai target keuangan sesuai dengan keinginan *principal*. Biasanya digunakan oleh Manajer untuk menentukan bonus, kenaikan upah dan lain – lain. (Mulyaningsi dan Merawati, 2010).

Pengukuran :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Nature of Industry* (X₅)

Yaitu hal yang berkaitan dengan munculnya risiko bagi entitas yang erada dalam industry yang meliatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar (skousen dkk, 2009).

Pengukuran :

$$\text{Inventory} = \frac{\text{Inventory}_t}{\text{Sales}_t} + \frac{\text{Inventory}_{t-1}}{\text{Sales}_{t=1}}$$

f. *Rasionalizaty* (X₆)

Yaitu tindakan kecurangan yang dibenarkan jika ramalan keuangan tidak realistis atau manajer nonkeuangan berpartisipasi secara eksklusif dalam pemilihan prinsip akuntansi atau menentukan estimasi. (Dianne dkk., 2016).

Pengukuran : TACC = NI – CFO

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purpose sampling* yaitu sampel di dasarkan pada kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria yang dikehendaki oleh peneliti yaitu : (a) Perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2016 – 2018 secara terus menerus, (b)

Langkah kedua, yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Berdasarkan hasil uji Hosmer and Lemeshow diperoleh nilai Chi-Square sebesar 8,466 dengan sig 0,389. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya.

Langkah selanjutnya, adalah mengetahui tingkat variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen dengan koefisien determinasi Nagelkerke R square. Penelitian ini berdasarkan output SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai Cos dan snell's R adalah 0,237 dan nilai Nagelkerke R Square adalah 0,325. Hal ini berarti variabilitas dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas independen hanya sebesar 32,5%.

2. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

a. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Pada analisis hipotesis yang telah dilakukan dilihat bahwa nilai signifikan variabel *financial stability* yang di proksikan dengan AGROW adalah sebesar 0,039 kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar - 0,031. Artinya H_0 ditolak dan H_a **diterima**. Hal ini berarti *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu misal penelitian Rahayu (2018), Ratri dan Baiti (2018) serta Putriasih., dkk (2016). Hal ini menunjukkan *financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan assetnya. Karena asset merupakan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang yang di peroleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. Hal ini berarti manajemen dapat mengolah asetnya dengan baik sehingga menghasilkan pertumbuhan asset yang berkembang sehingga manajemen tidak melakukan suatu kecurangan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat kestabilan keuangan maka semakin rendah untuk melakukan *financial statement fraud*.

b. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Pada analisis hipotesis yang telah dilakukan dilihat bahwa nilai signifikan variabel *financial stability* yang diproksikan dengan LEVERAGE adalah sebesar 0.015 dan koefisien regresi sebesar 0,050. Artinya H_0 ditolak dan H_a **diterima**, hal ini berarti external pressure berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu diantaranya utomo (2018), Mulyaningsih dan Merawati (2018) serta . Hal ini karena ketika tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat resiko *fraud* terhadap laporan keuangan. Karena salah satu tekanan yang sering dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif (skousen,.dkk, 2009). Dan ketika perusahaan memiliki leverage yang tinggi berarti perusahaan memiliki hutang yang besar dan risiko kredit yang tinggi juga (Mulyaningsih, 2018).

c. Pengaruh Financial Target terhadap Financial Statement Fraud

Hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel *financial target* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Koefisien regresi dari pengujian ini adalah sebesar 0,101 dengan signifikansi 0.019. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a **diterima**, *financial targets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Asih., dkk (2018) serta Aprilia dan Sargius (2016) yang menyatakan *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen akan berupaya untuk melakukan manipulasi agar dianggap mampu untuk mencapai target keuangan perusahaan yang ditetapkan sebelumnya. Karena manajemen belum memiliki kemampuan menggunakan assetnya dengan baik. Dengan kata lain ada suatu pencapaian terhadap target keuangan dapat mendorong seorang manajemen untuk melakukan manipulasi atau melakukan *financial statement fraud*. Sehingga semakin tinggi target keuangan yang dilakukan manajemen semakin tinggi pula *fraud* yang dilakukan.

d. Pengaruh Nature of Industry terhadap Financial Statement Fraud

Hipotesis 4 menyatakan bahwa variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan INVENTORY berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Koefisien regresi dari pengujian ini adalah sebesar -1,145 dengan signifikansi 0,254. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a **ditolak** maka *nature of industry* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini bertentangan dengan Purba dan Putra (2017) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan nilai perubahan persediaan dari tahun penelitian sebelumnya ke penelitian sekarang yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan perbedaan yang bisa dikatakan piutang dan penjualan menurun sehingga besar kecilnya perubahan dalam persediaan memicu manajemen perusahaan untuk melakukan suatu tindakan *financial statement fraud*.

e. Pengaruh Rasionalization terhadap Financial Statement Fraud

Hipotesis 5 menyatakan bahwa variabel *rasionalization* yang diprosikan dengan TACC berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Koefisien regresi dari pengujian ini adalah sebesar ,000 dengan signifikansi 0,245. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a **ditolak**, *rasionalization* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cicilia dan Sargius (2015) yang menyatakan bahwa TACC berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Pada penelitian tersebut meneliti perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa *rasionalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sesuai dengan teori *fraud triangle* karena jika suatu pembenaran sikap semakin tinggi maka semakin tinggi pula orang tersebut melakukan kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel *Financial Stability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Variabel *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Variabel *nature of industry* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Variabel *rasionalization* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Beneish, Messod D (1999). The Detection of Earning Manipulation. Indian.
- Buchholz, Alexander K(2012). SAS 99 : Deconstructing the Fraud Triangle and Some Classroom Suggestions. *Jornal of Leadershif Accountability and Ethics*, Vol 9, No 2, Page 109-108.
- Chen, Key Y dan Elder, Randal J (2007). Fraud Risk factors and the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting : Evidence from statement on Auditing Standars no. 43 in Taiwan.
- Cressey, Donald D (1953). *Other People's money : Study in the Social Psychology of Embezzlement*. American.
- Hariyanto Eko, Darmawan Akhmad dan Pratama Bima Cinintya. 2019. *Metode Penelitian : Metode Pengambilan Sampel Penelitian Survei*. Edisi 1. PT Raja Grafindo Persada Depok.
- Jensen, Michael C dan Meckling Willian H (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Jurnal of Financial economic* Vol 3.No. 4. Pp 305-360. Harvard University.

- Mulyaningsih, Yunita dan Merawati, Luh Komah (2018). Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* Denpasar. Vol. 24 No.2, Desember, hal 181-203.
- Roden, Dianne M, Lox, Steven R and Joung Yeon (2016). The Fraud Triangle As A Predictor Of Corporate Fraud. *Academy Of Accounting And Financial Studies journal*. Vol 20, Number 1, Page 80-92.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Penerbit salemba empat. Edisi 6. Jakarta.
- Skousen, J.Cristopher dan Twedt, Brady James (2009). Fraud in Emerging Market: A cross Country Analysis. *Journal of Accounting and Economics*, vol. 16, No 3, Page 301-315.
- Skousen, Christoper J and Wright, Charlotte (2006). *Contemporaneous Factors anf the Prediction of Financial Statement Fraud*. University of Texas at Arlington and Oklahoma State University.
- Tuanakotta, Teodorus M.2010. *Audit Forensik dan Investigasi*. Edisi 2. Salemba 4. Jakarta.

LAMPIRAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGROW	78	-99.5082823	49.8767676	3.150899515	19.5144530837
LEVERAGE	78	3.6438340	76.8167700	44.410565397	18.4622086203
ROA	78	-5.7240000	46.6601000	10.342643410	10.3342359371
INVENTORY	78	-0.9316840	1.6651507	0.037755478	0.3081890393
TACC	78	-18059000000000	3414128823003	-1646601601582.78	3791920828580.740
Valid N (listwise)	78				

Tabel 2
Pengujian Hipotesis

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	AGROW	-,031	0,015	4,280	1	0,039	0,970	0,942	0,998
	LEVERAGE	0,050	0,020	5,916	1	0,015	1,051	1,010	1,094
	ROA	0,101	0,043	5,475	1	0,019	1,107	1,017	1,205
	INVENTORY	-1,145	1,005	1,299	1	0,254	0,318	0,044	2,280
	TACC	0,000	0,000	1,353	1	0,245	1,000	1,000	1,000
	Constant	-3,573	1,208	8,754	1	0,003	0,028		